

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah-sekolah Islam

Imron Heriyanto¹, Endang Rusyani², Anan Baehaqi³, Jeane Siti Dwijantie⁴, Femi Dena Juang⁵, Adi Ahmad Rosadi⁶, Tarjani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung

Email: tarjanibalut@gmail.com

Diterima: 20 Maret 2024

Direvisi: 14 April 2024

Dipublikasikan: 30 April 2024

Abstrak

Kurikulum pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berpengetahuan. Dalam upaya meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum yang berbasis kearifan lokal menjadi salah satu strategi yang potensial. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah Islam. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, lokakarya, serta pendampingan kepada para guru dan kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan dengan budaya lokal di Sekolah-sekolah Islam di Maleer Kota Bandung. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam sekaligus memperkuat identitas budaya lokal, sehingga menciptakan harmoni antara agama dan kebudayaan. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam peningkatan kapasitas guru dalam menyusun dan menerapkan kurikulum yang adaptif dan kontekstual.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam, Kearifan Lokal, Sekolah Islam, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Berbasis Budaya.

Abstract

The Islamic education curriculum has an important role in shaping a generation of moral and knowledgeable. In an effort to improve the relevance and quality of education, the development of a curriculum based on local wisdom is one of the potential strategies. This community service program aims to develop an Islamic education curriculum based on local wisdom in Islamic schools. The methods used include needs analysis, workshops, and mentoring teachers and principals in designing and implementing curricula that are relevant to local culture in Islamic Schools in Maleer, Bandung City. The results of this activity are expected to increase students' understanding of Islamic teachings while strengthening local cultural identity, thereby creating harmony between religion and culture. In addition, this program also contributes to increasing the capacity of teachers in developing and implementing an adaptive and contextual curriculum.

Keywords: *Islamic Education Curriculum, Local Wisdom, Islamic Schools, Curriculum Development, Culture-Based Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan wawasan generasi penerus bangsa. Di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah Islam, pendidikan Islam menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik (Adiyono dkk., 2023; Asli, 2024; Romlah & Rusdi, 2023). Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi telah memengaruhi budaya lokal dan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat (A. Fikri, 2019; M. A. Fikri, 2024). Salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan antara ajaran Islam dan budaya lokal adalah dengan

mengembangkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga memperhatikan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, norma, dan praktik tradisional yang telah teruji waktu dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas. Dalam konteks pendidikan Islam, memasukkan unsur kearifan lokal ke dalam kurikulum dapat memperkuat identitas peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka tentang Islam yang kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fauzian dkk., 2021). Hal ini juga mendukung misi pendidikan nasional dalam menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berbudaya.

Meski demikian, implementasi kurikulum yang berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah Islam masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya panduan kurikulum yang terintegrasi, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya pemahaman guru dan tenaga pendidikan tentang pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah Islam. Melalui program ini, diharapkan tercipta kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, dan berdaya guna, serta dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam sesuai dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan mereka.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah Islam. Tahap awal dalam program ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan melalui studi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah, guru, serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kearifan lokal yang relevan dengan konteks pendidikan Islam, seperti nilai-nilai tradisional, budaya lokal, dan norma sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Selain itu, identifikasi ini juga dilakukan untuk memahami kebutuhan sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual.

Setelah identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, tim pengabdian menyelenggarakan lokakarya untuk para guru dan kepala sekolah. Dalam lokakarya ini, para peserta dibekali dengan wawasan tentang konsep kearifan lokal, pentingnya pengembangan kurikulum berbasis budaya, serta teknik integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran pendidikan Islam. Diskusi dan brainstorming dilakukan untuk merumuskan komponen-komponen kurikulum yang akan diadaptasi sesuai dengan konteks lokal. Pendampingan kepada para guru dan tenaga pendidikan merupakan langkah lanjutan setelah lokakarya. Tim pengabdian melakukan bimbingan teknis terkait penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kearifan lokal. Pendampingan ini berlangsung secara berkala untuk memastikan bahwa setiap sekolah mampu mengimplementasikan hasil pengembangan kurikulum dengan baik.

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum yang telah dikembangkan. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk mengamati proses pembelajaran serta melakukan wawancara dengan para guru, siswa, dan orang tua

terkait dampak dari penerapan kurikulum berbasis kearifan lokal. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada akhir program, hasil pengembangan kurikulum ini akan didiseminasikan melalui forum diskusi dengan sekolah-sekolah lain serta pihak dinas pendidikan setempat. Tujuannya adalah agar model pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal ini dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Islam lainnya, baik di daerah sekitar maupun di wilayah lain yang memiliki potensi lokal yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Kearifan Lokal

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya dokumen kurikulum pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Melalui lokakarya dan pendampingan, para guru dan kepala sekolah berhasil merumuskan materi ajar yang tidak hanya mencakup ajaran agama Islam secara normatif, tetapi juga nilai-nilai lokal seperti gotong royong, sopan santun, dan penghormatan terhadap lingkungan sekitar. Integrasi ini dilakukan dengan cara memasukkan cerita-cerita lokal, adat istiadat, serta budaya masyarakat setempat sebagai contoh konkret dalam pembelajaran agama (Asrori, 2016; Khotimah, 2023). Kurikulum yang dihasilkan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai, pengetahuan, dan budaya lokal ke dalam sistem pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk melestarikan dan memperkuat identitas budaya sambil memberikan relevansi pendidikan yang lebih besar bagi peserta didik. Salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal ialah dengan mengidentifikasi unsur-unsur kearifan lokal yang relevan dengan konteks pendidikan. Ini bisa meliputi bahasa, tradisi, adat istiadat, cerita rakyat, seni, dan pengetahuan lokal yang spesifik.

Kolaborasi dengan komunitas lokal merupakan upaya dalam mengembangkan kurikulum. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan akurat dan mencerminkan nilai-nilai mereka. Hal ini juga membantu mendapatkan dukungan dari komunitas. Memasukkan elemen-elemen kearifan lokal ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pelajaran bahasa bisa menggunakan teks-teks lokal, pelajaran sejarah bisa membahas peristiwa lokal, dan pelajaran seni bisa melibatkan seni dan kerajinan lokal. Membuat atau memodifikasi materi ajar yang mencerminkan kearifan lokal. Ini bisa mencakup buku teks, panduan guru, dan sumber belajar lainnya yang sesuai dengan konteks lokal.

Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang berbasis kearifan lokal. Para guru yang awalnya kurang memahami konsep integrasi budaya dalam pembelajaran agama, kini mampu mengembangkan materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Lokakarya yang diselenggarakan serta bimbingan teknis yang dilakukan secara berkala memberikan pemahaman lebih mendalam bagi guru tentang pentingnya pendidikan yang mengedepankan identitas budaya tanpa mengabaikan nilai-nilai

Islam (Mundofi, 2024; Saputri, 2020). Para guru juga dilatih untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi hubungan antara ajaran agama dan budaya setempat.

Peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah Islam adalah aspek penting untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan berakar pada budaya lokal. Menyediakan pelatihan yang fokus pada integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan Islam, termasuk cara menyusun materi ajar yang menggabungkan ajaran Islam dengan nilai-nilai dan praktik lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dan kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal, sehingga pendidikan yang diberikan lebih relevan dan dapat memperkuat identitas budaya siswa.

Dampak pada Siswa dan Lingkungan Sekolah

Implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif pada siswa, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan ajaran Islam. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam proses pembelajaran karena materi yang diajarkan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Iswatiningsih, 2019; Suyitno, 2012). Mereka juga lebih mampu menghubungkan ajaran agama dengan konteks lokal, seperti mengenal peran nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun harmoni sosial. Selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga semakin erat, karena sekolah berupaya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua dalam pengembangan kurikulum.

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan tingkat pemahaman di antara para guru mengenai penerapan kearifan lokal dalam kurikulum. Beberapa guru memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep ini dan menerapkannya dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar yang mendukung integrasi kearifan lokal, juga menjadi hambatan. Namun, tantangan ini berhasil diatasi melalui pendampingan yang intensif serta pengembangan materi ajar yang dilakukan secara kolaboratif.

Evaluasi awal menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program ini mengalami peningkatan dalam kualitas proses belajar-mengajar. Kurikulum berbasis kearifan lokal telah diimplementasikan di beberapa sekolah percontohan dengan hasil yang cukup baik. Ke depan, program ini akan dilanjutkan dengan pengembangan lebih lanjut kurikulum serta pelatihan lanjutan bagi para guru untuk memperkuat keberlanjutan program. Selain itu, diseminasi hasil pengembangan kurikulum ini juga direncanakan agar dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah Islam di daerah lain. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di kalangan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Program ini telah berhasil mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Penggabungan nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat dalam materi ajar

memberikan relevansi yang lebih besar bagi siswa, serta memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih kontekstual dan mendukung pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui lokakarya dan bimbingan teknis, kapasitas para guru dalam menyusun dan menerapkan kurikulum berbasis kearifan lokal telah meningkat secara signifikan. Guru-guru kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, serta mampu menggunakan metode yang lebih efektif untuk melibatkan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman dalam pembelajaran agama, berkat kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Mereka dapat mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai budaya setempat, yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas mereka. Selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga diperkuat, dengan partisipasi aktif tokoh masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan. Meskipun banyak pencapaian positif, beberapa tantangan seperti perbedaan pemahaman di kalangan guru dan keterbatasan sumber daya diidentifikasi. Tantangan ini berhasil diatasi melalui pendampingan intensif dan pengembangan materi ajar yang relevan. Solusi ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Asli, N. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Ditinjau Dari Faktor Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1).
- Asrori, A. (2016). Rekonstruksi Dan Reposisi Pendidikan Islam Di Indonesia Berbasis Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Akademika*, 21(01).
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERAT SISWA MADRASAH. *Al-Wijdan*, 6(1), 1–14.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis NilaiNilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial)*, 3(2), 155–164.
- Khotimah, K. (2023). *Rekontruksi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Islam Nusantara*. 1(1).
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, 4(1), 65–75.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Saputri, R. Y. (2020). Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan

Lokal Berbasis Keagamaan Di SMAN 1 Pleret Bantul. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 3(2). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i2.696>

Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–13.